

Analisis Penerapan Fungsi Actuating dalam Manajemen Bisnis Syariah untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada UMKM V-fie Bakery Socah)

Kurnia Dwi Lestari^{1*}, Syindi Nur Jannah², Firgianita Septiyani³, Ananda Abdi Dwi Pertiwi⁴,
Mohammad Iskandar Yusuf⁵, Siti Zubaidah⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Trunodjoyo Madura

Email:¹ kurniadwilestari2615@gmail.com, ² syindinurjannah@gmail.com, ³ firgianitaseptian@gmail.com, ⁴ anandapertiwi004@gmail.com, ⁵ iskandaryusuf753@gmail.com, ⁶ siti.zubaidah@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan fungsi *actuating* dalam manajemen bisnis syariah dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja karyawan pada usaha bisnis V-fie Bakery di Socah, Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi *actuating* dijalankan melalui empat aspek utama, yaitu koordinasi, komunikasi, motivasi, dan pengarahan. Koordinasi dilakukan melalui pembagian tugas, yang dimana pembagian tugasnya meliputi pembagian dari 13 karyawan, 6 karyawan sebagai pegawai tetap yang tergabung dalam produksi pembuatan kue setiap harinya, 5 karyawan adalah pekerja yang di panggil saat di butuhkan, dan 2 karyawan lagi sebagai penjaga toko. Jadwal shift yang terstruktur karna adanya koordinasi yang jelas dari pemilik usaha v-fie bakery sehingga alur kerja dapat lebih efisien. Komunikasi diterapkan secara terbuka melalui tatap muka maupun evaluasi kelompok untuk menjaga keharmonisan kerja. Motivasi diberikan dengan sistem bonus, gaji fleksibel, serta kegiatan kebersamaan yang menumbuhkan loyalitas. Sementara itu, pengarahan dilakukan secara langsung oleh owner yang turun ke lapangan dan melatih karyawan baru secara bertahap. Dampaknya terlihat pada meningkatnya produktivitas, kedisiplinan, kepuasan, dan loyalitas karyawan. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan fungsi *actuating* yang selaras dengan prinsip manajemen Islami menjadi strategi penting bagi UMKM dalam memperkuat daya saing

Kata Kunci: Manajemen Actuating, Kinerja Karyawan, UMKM

Abstract

This research aims to analyze the application of the actuating function in Islamic business management with the goal of improving employe performance at the V-fie Bakery business in Socah, Bangkalan Regency. The method used is descriptive qualitative with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. The research results indicate that the actuating function is carried out thru four main aspects: coordination, communication, motivation, and direction. Coordination is carried out thru task division, where the task division includes the allocation of 13 employes: 6 permanent employes who are involved in daily cake production, 5 employes who are called in as needed, and 2 employes who are shopkeepers. A structured shift schedule due to clear coordination from the owner of v-fie bakery, resulting in more efficient workflows. Communication is applied openly thru face-to-face interactions and group evaluations to maintain work harmony. Motivation is provided thru a bonus system, flexible salaries, and team-building activities that foster loyalty. Meanwhile, the briefing was conducted directly by the owner, who went into the field and trained the new employes step by step. The impact is evident in increased employe productivity, discipline, satisfaction, and loyalty. This finding confirms that implementing the actuating function in alignment with Islamic management principles is an important strategy for MSMEs in strengthening their competitiveness.

Keywords: Management Actuating, Employee Performanc, SMEs



PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti memberikan kontribusi penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi dan penyedia lapangan kerja, UMKM juga memiliki peran penting khususnya dalam perspektif kesempatan kerja serta sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan, dan pengurangan kemiskinan. Selain itu, UMKM juga berperan dalam pembangunan ekonomi pedesaan melalui penciptaan usaha berbasis komunitas.¹

Kontribusi UMKM terhadap pembangunan ekonomi Indonesia perlu untuk terus ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan peran UMKM dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), bahwa UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM juga merupakan salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat.²

Keberhasilan suatu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tidak hanya ditentukan oleh strategi pemasaran atau kualitas produk, tetapi juga oleh efektivitas manajemen sumber daya manusia. Salah satu aspek penting dalam manajemen adalah fungsi *actuating*, yaitu proses menggerakkan dan memotivasi karyawan agar bekerja sesuai dengan tujuan organisasi. Fungsi ini mencakup kepemimpinan, komunikasi, dan motivasi kerja yang berperan langsung dalam meningkatkan kinerja karyawan.

UMKM V-fie Bakery sebagai pelaku usaha yang beroperasi sejak 2012 menghadapi tantangan dalam mengelola sumber daya manusia secara optimal, terutama dalam menjaga semangat kerja dan produktivitas karyawan. Dalam konteks manajemen bisnis syariah, penerapan nilai-nilai Islami seperti keadilan, amanah, dan ihsan menjadi landasan dalam membangun sistem kepemimpinan dan motivasi kerja yang berkelanjutan. Penerapan sistem kepemimpinan yang baik dan sesuai dengan ajaran syariah menunjukkan bahwa spiritual leadership dan etika kerja Islami memiliki pengaruh positif terhadap perilaku organisasi dan kinerja karyawan.³ Hal ini sejalan dengan pentingnya gaya kepemimpinan karismatik dan demokratis dalam meningkatkan performa kerja, terutama di lingkungan kerja yang menjunjung nilai-nilai syariah.⁴

Manajemen merupakan sebuah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian dan pengarahan serta pengendalian terhadap berbagai Upaya yang dilakukan oleh anggota

¹ Mochammad Malik Akbar Rohandi dan Rezi Muhammad taufiq permana, *Fondasi Utama Pengelolaan UMKM*, 1 (Diandra Anggota IKAPI, 2023).

² Dindin Abdurrohman, *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*, 1 ed., 1 (Bintang Pustaka Madani (CV.Bintang Surya madani), 2021).

³ Wahyudin Maguni dan Haris Maupa, "Teori Motivasi, Kinerja dan Prestasi Kerja dalam Al-Quran Serta Fleksibilitas Penerapannya pada Manajemen Perbankan Islam," *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2018): 100, <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1191>.

⁴ Tanza Dona Pertiwi dkk., "Enhancing OCB through Spiritual Leadership, Workplace Spirituality, and Islamic Work Ethics," *Asian Journal of Islamic Management* 7, no. 1 (2025): 166–82.

suatu organisasi guna mewujudkan tujuan yang telah ditentukan.⁵ Actuating atau pengarahan merupakan proses untuk menggerakkan para pekerja agar melakukan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Actuating lebih menekankan pada pelaksanaan rencana. Melalui actuating, susunan rencana dapat diwujudkan dalam bentuk Tindakan untuk mencapai tujuan.⁶ Dapat disimpulkan bahwa actuating merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang bertujuan mendorong seluruh anggota organisasi untuk bergerak melaksanakan tugas sesuai dengan kewajiban yang telah ditetapkan demi tercapai tujuan. Dalam fungsi actuating terkandung aspek motivating (memotivasi), directing (mengarahkan), communicating (berkomunikasi), dan leading (memimpin).⁷

Selain itu, motivasi kerja menjadi elemen krusial dalam fungsi actuating. Dimana motivasi merupakan proses yang dapat mempengaruhi seseorang agar mau melaksanakan tugas yang telah ditetapkan, dan kinerja karyawan merupakan perilaku nyata yang ditampilkan sebagai hasil kerja.⁵ Dalam bisnis syariah, motivasi tidak hanya bersifat material, tetapi juga spiritual, seperti dorongan untuk bekerja sebagai bentuk ibadah dan kontribusi sosial.⁸

Beberapa referensi dari penelitian terdahulu tentang manajemen bisnis pada UMKM belum ada yang spesifik pada strategi dan fungsi manajemen actuatingnya. Menurut dari junal (Junaidi & Rohman, 2024) tujuan untuk memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan agar dapat menunjang kinerja dan pertumbuhan V-fie Bakery ke depannya, dan sebagian besar penelitian mengambil objek bisnis menengah atau besar, sehingga bisnis UMKM dengan jumlah karyawan yang masih terbatas dengan hubungan kerja yang harmonis belum banyak diteliti. Dan penelitian terdahulu pada V-fie bakery hanya fokus pada loyalitas konsumennya yang paling dipengaruhi dengan adanya informasi dari mulut ke mulut⁹, dan pengujian sertifikasi halal¹⁰.

Oleh karena itu penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji penerapan fungsi actuating pada UMKM V-fie Bakery dalam meningkatkan kinerja karyawan dengan menekankan konsep kepemimpinan, komunikasi, pengawasan, kordinasi dan motivasi kerja yang selaras dengan manajemen sesuai dengan prinsip islam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan literasi dan praktik manajemen keuangan pada pelaku UMKM, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen keuangan UMKM.

⁵ Luthfiana Basyirah dan Moch. Cholid Wardi, "Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 17, no. 1 (2020): 61–74, <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.2836>.

⁶ Sinta Sukma Ayu dan Zuhri M. Nawawi, "Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam," *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 51–68, <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>.

⁷ Shafira Maharani dkk., "Implementasi Fungsi Actuating Pada Pendayagunaan Dana Zakat Dan Infak Di LAZISMU Lhokseumawe," *el-Amwal* 4, no. 2 (2021): 34–49, <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v4i2.5372>.

⁸ Hesti Eka Setianingsih dan Achsanita Hendratmi, "Islamic Leadership and Work-Life Balance: Impact on Generation Z Performance," *Asian Journal of Islamic Management* 7, no. 1 (2025): 19–40.

⁹ Putri Amalia dan Taufiqur Rahman, "The Effect of Halal Certification, Product Quality and Word of Mouth on Consumer Loyalty," *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 7, no. 2 (2025): 151–64.

¹⁰ Nur Husnul Khotimah dan Universitas Trunojoyo Madura, "ANALISIS KEPATUHAN HUKUM UMKM BAKERY SOCAH TERHADAP KEWAJIBAN SERTIFIKASI HALAL PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 33 TAHUN 2014 TENTANG JAMINAN PRODUK HALAL," *Aghnina: jurnal hukum ekonomi syariah* 2, no. 2 (2025).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang fokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu peristiwa atau fenomena sosial, bukan pada angka-angka atau perhitungan statistik. Penelitian kualitatif melibatkan peneliti secara langsung sehingga mampu memahami konteks, situasi, dan fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dalam konteks alami dengan melibatkan peneliti sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian agar dapat memahami konteks, situasi, dan makna dari fenomena yang diteliti secara menyeluruh. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang berupaya menggambarkan, menceritakan, dan menjelaskan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara secara sistematis, sehingga pembaca dapat memahami bagaimana suatu fenomena berlangsung di lingkungan penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini memfokuskan pada teori *actuating* dari George R. Terry. Teori ini menjelaskan bahwa pemimpin tidak cukup hanya membuat rencana dan mengatur organisasi, tetapi juga harus bisa menggerakkan dan menyemangati orang lain agar mau bekerja bersama mencapai tujuan.¹²

Sumber informasi diperoleh melalui data primer, yaitu hasil dari observasi dilakukan di tempat usaha langsung untuk mengamati aktivitas operasional, interaksi kerja, serta pola kepemimpinan yang diterapkan. Wawancara dilakukan dengan pemilik langsung ditoko kue V-fie Bakery, karena beliau dianggap paling memahami pengelolaan usaha serta mampu memberikan jawaban yang mendetail terkait penerapan fungsi *actuating* terhadap karyawan. Untuk memastikan keabsahan dan akurat data penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, peneliti dapat membandingkan informasi dari berbagai narasumber, metode, dan priode pengumpulan data. Dengan hasil yang lebih valid, konsisten, dapat di percaya, karena telah diuji melalui berbagai sudut pandang yang berbeda. Tujuan utama dari penelitian ini untuk melihat bagaimana teori *actuating* diaplikasikan dalam pengelolaan toko KueV-fie Bakery, khususnya dalam hal motivasi, pengarahan, dan memimpin karyawan agar tujuan usaha bisa tercapai.

HASIL dan PEMBAHASAN

Penerapan Actuating dalam Manajemen Usaha V-Fie Bakery

Penerapan *actuating* dalam manajemen adalah fungsi yang berperan menggerakkan, memotivasi, serta mengarahkan anggota organisasi agar mau dan mampu melaksanakan tugas sesuai dengan rencana dan tujuan organisasi. *Actuating* merupakan tahap implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian yang menyebabkan rencana menjadi kenyataan melalui pengarahan dan motivasi.

Actuating didefinisikan sebagai usaha menggerakkan sumber daya manusia melalui berbagai cara seperti perencanaan SDM, rekrutmen, pelatihan, dan motivasi yang diberikan oleh pemimpin agar aktivitas yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik.¹³

¹¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>. 33-54.

¹² Maharani dkk., "Implementasi Fungsi Actuating Pada Pendayagunaan Dana Zakat Dan Infak Di LAZISMU Lhokseumawe."

¹³ Fauzi, Mhd. Armawi, et al. "Actuating Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 5, no. 1, 2023, pp. 5099–5109.

Actuating sendiri mencakup indikator penting seperti motivating, directing, communicating, dan leading. Keberhasilan actuating di sebuah organisasi sangat tergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengarahkan dan memotivasi, sehingga program kerja bisa berjalan optimal dalam pendayagunaan sumber daya manusia¹⁴. Di samping itu, actuating adalah inti dari manajemen yang memadukan proses pemberian instruksi, pengarahan, dan motivasi agar karyawan bersemangat melaksanakan tugasnya demi tercapainya tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan sumber daya manusia¹⁵.

Fungsi *actuating* dalam manajemen bisnis merupakan aspek penting dalam menggerakkan sumber daya manusia agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dengan membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan para karyawan agar bekerja secara baik dan tekun, hal tersebut tertuai pada QS al-kahfi ayat (2)¹⁶. Berdasarkan hasil wawancara dengan owner usaha *V-Fie Bakery*, ditemukan beberapa bentuk penerapan *actuating* yang mencakup fungsi coordinating, communication, motivating, dan commanding sebagai berikut¹⁷:

1. Coordinating (Koordinasi)

Koordinasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan dengan menjalin komunikasi untuk menyatukan adanya perbedaan kepentingan agar tujuan tercapai bersama sesuai rencana. Koordinasi yang baik dapat menjadikan setiap bagian dari organisasi dapat bekerja selaras dan saling tumpang tindih atau menimbulkan konflik. Dalam manajemen, koordinasi memegang peran penting karena mampu menciptakan penggunaan sumber daya yang efisien, meminimalkan kesalahan akibat miskomunikasi, serta membantu organisasi mencapai tujuan dengan lebih cepat dan terarah.¹⁹ Dalam usaha ini, koordinasi terlihat dari pembagian shift kerja karyawan toko menjadi dua, yaitu pukul 07.00–12.00 dan pukul 12.00–17.00. Pada bagian produksi, terdapat 6 karyawan tetap dan 5 karyawan panggilan yang dipanggil sesuai banyaknya pesanan. Selain itu, koordinasi juga dijalankan melalui grup WhatsApp untuk menyusun jadwal masuk harian. Owner bersama ibunya juga membagi peran, di mana ibu owner fokus pada produksi dan kontrol inventori, sedangkan owner berperan dalam distribusi stok, keuangan, serta pengawasan toko. Hal ini menunjukkan adanya koordinasi yang baik dalam pembagian tugas agar seluruh proses usaha berjalan lancar dan lebih terarah.

2. Communication (Komunikasi)

Komunikasi merupakan proses menyampaikan informasi sekaligus bertukar ide, maupun perasaan antara individu maupun kelompok. Dalam sebuah organisasi, komunikasi sangat berperan penting untuk menyatukan aktivitas, menjelaskan tujuan dan visi perusahaan, serta

¹⁴ Maharani, S., Harianto, S., & Mawaddah, N. (2021). Implementasi Fungsi Actuating Pada Pendayagunaan Dana Zakat Dan Infak Di LAZISMU Lhokseumawe. *el-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(2), 34-49.

¹⁵ Hadijaya, Y., Harahap, V. A., & Suciandhani, A. (2025). *Actuating dalam Al-Qur'an*. Jurnal Manajemen Kependidikan (JRI), Universitas dan Keislaman (HI Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

¹⁶ Nur Fadilah, "Implementasi Manajemen Syariah dalam Penguatan Manajemen Syariah," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2021): 74–98.

¹⁷ Neni Utami dkk., "Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar," *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2023): 36–48, <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2.1522>.

¹⁸ Ahmad Fakhry Ir dkk., "Pengaruh Perencanaan, Koordinasi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar," *Tata Kelola* 10, no. 1 (2023): 01–15, <https://doi.org/10.52103/jtk.v10i1.1418>.

¹⁹ Mutya Istikarani dkk., "Directing Dan Coordinating (Taujih Wa Tansiq) Dalam Perspektif Islam," *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 3, no. 1 (2025): 135–44.

menjadu jembatan interaksi antara manajemen dan para karyawan.²⁰ Strategi komunikasi dalam manajemen dilakukan dengan menjalin hubungan komunikasi yang efektif antara atasan dengan karyawan untuk membangun lingkungan kerja yang kondusif dan membentuk suatu tim yang kompak. Strategi komunikasi dapat diukur melalui beberapa indikator. Pertama, keterbukaan, yaitu jujur dan terbuka dalam berinteraksi kepada orang lain. Kedua, empati, yaitu mampu merasakan dan memahami perasaan orang lain. Ketiga yaitu dukungan yang bisa diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk sikap. Dan yang keempat yaitu sikap positif saat berinteraksi serta yang kelima adalah kesetaraan yaitu kesadaran bahwa semua memiliki perbedaan.²¹ Dalam praktiknya, komunikasi di usaha *V-Fie* dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyampaian informasi ketersediaan produk melalui media sosial yang kemudian diteruskan ke karyawan melalui WhatsApp. Selain itu, komunikasi antara manajemen dan karyawan dilakukan dalam bentuk evaluasi harian. Owner menyampaikan evaluasi personal secara *face to face* agar lebih efektif, sedangkan evaluasi bersama dilakukan dengan mengumpulkan seluruh karyawan. Komunikasi juga terbangun dalam proses rekrutmen karyawan baru yang lebih mengutamakan rekomendasi dari karyawan lama, sehingga terjalin kepercayaan internal. Dengan komunikasi yang baik, hubungan atasan-bawahan menjadi lebih harmonis dan kondusif.

3. Motivating (Motivasi)

Motivasi merupakan upaya yang dilakukan atasan dengan memberikan sebuah dorongan kerja dalam bentuk pemenuhan kebutuhan fasilitas dan pemenuhan gaji yang sesuai agar karyawan merasa nyaman karyawan dapat merasa nyaman dalam bekerja.²² Motivasi dalam bekerja menjadi suatu bentuk pendorong yang dapat membuat seorang karyawan mau dan mampu untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Ketika motivasi yang dimiliki kuat, karyawan akan terdorong untuk berbuat positif dan berusaha mencapai tujuan yang ditetapkan. Dan sebaliknya, jika motivasinya lemah maka kinerja karyawan akan menurun dan menghambat tujuan awal.²³ Dalam usaha *V-Fie* menerapkan berbagai bentuk motivasi, antara lain pemberian bonus ketika ada pesanan tambahan, sistem gaji fleksibel (harian atau mingguan sesuai kebutuhan karyawan), serta kegiatan kebersamaan seperti jalan-jalan setelah lebaran atau makan bersama agar karyawan tidak jenuh. Selain itu, produk yang tidak habis terjual dibagikan kepada karyawan sebagai bentuk penghargaan. Strategi ini mampu menciptakan rasa memiliki dan kepuasan kerja yang berdampak pada peningkatan kinerja karyawan dalam mendukung kelancaran produksi maupun pelayanan toko.

4. Commanding (Pengarahan)

Commanding atau pengarahan merupakan bagian besar dari proses manajemen untuk memberi petunjuk arahan dan perintah sekaligus memotivasi tenaga kerja agar tujuan organisasi dapat

²⁰ Ginung Pratidina dkk., "Strategi Komunikasi Organisasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT.BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)," *Karimah Tauhid* 3, no. 9 (2024): 9920–32, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14496>.

²¹ Silvia Khoerunnisa Effendi dkk., "PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI BMT DANA MENTARI MUHAMMADIYAH CABANG PURWOKERTO," *JURNAL ORGANISASI DAN MANAJEMEN INDONESIA* 2, no. 1 (2024): 70–83.

²² Aspizain Caniogo dan Wuli Sudarmi, "ANALISIS PENGARUH KEPERCAYAAN DAN MOTIVASI KARYAWAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN," *JURNAL LENTERA BISNIS* 10, no. 1 (2021): 1, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.404>.

²³ Didit Darmawan dan Ernawati Ernawati, "MOTIVASI KARYAWAN DAN HASIL KERJA BAGI ORGANISASI," *Jurnal Baruna Horizon* 4, no. 2 (2022): 74–78, <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v4i2.59>.

tercapai. Dalam *commanding* ini mencakup peran kepemimpinan dalam membimbing orang lain serta menciptakan suasana kerja yang dinamis hingga karyawan nyaman dan berkontribusi untuk mencapai sasaran Perusahaan.²⁴ Fungsi *commanding* yaitu untuk memberikan intruksi dan arahan dari atasan kepada karyawan dengan menghindari sikap yang sewenang-wenang dan mempertimbangkan setiap resiko dari perilaku yang telah di lakukan. Pemberian perintah dalam manajemen bertujuan untuk membangun hubungan antara pemimpin dan karyawan, menjadi sarana pendidikan serta pembinaan bagi karyawan sekaligus mengkoordinasikan berbagai aktivitas kerja agar berjalan sesuai dengan tujuan.²⁵ Dalam usaha ini, *commanding* dilakukan oleh owner dengan turun langsung ke toko dan bagian produksi setiap hari untuk mengontrol jalannya operasional. Karyawan baru diberi pelatihan secara bertahap, dimulai dari tugas ringan hingga lebih kompleks, sehingga mereka mampu beradaptasi. Ketika ada karyawan yang tidak masuk, owner mengarahkan karyawan lain untuk menggantikan penuh, atau owner sendiri yang mengambil alih. Selain itu, owner juga secara langsung memanggil karyawan untuk menyampaikan perbaikan kerja yang perlu dilakukan. Praktik ini menunjukkan bahwa pengarahan dilakukan secara tegas, tetapi tetap memperhatikan kondisi karyawan.

Berdasarkan keempat aspek *actuating* tersebut, dapat dilihat bahwa V-fie Bakery telah menerapkan strategi manajemen yang efektif dalam menggerakkan karyawan. Koordinasi yang jelas, komunikasi yang terbuka meningkatkan kinerja karyawan dan motivasi yang menjadikan karyawan betah dan nyaman serta pengarahan yang ramahtelah membantu meningkatkan kinerja karyawan. Dari penerapan manajemen *actuating* oleh owner V-fie Bakery menjadikan karyawan betah dan nyaman bekerja di bisnis tersebut dan dampaknya terlihat pada produktivitas yang stabil, kedisiplinan yang terjaga serta loyalitas karyawan yang tinggi. Sedikit ungkapan dari owner saat wawancara ”alhamdulillah sejauh ini karyawan disini tidak rewel dan nurut-nurut”. Hal tersebut menunjukkan manajemen *actuating* sangatlah penting diperhatikan untuk mempertahankan karyawan dan menjaga loyalitas serta menjamin kenyamanan karyawan, baik dari sikap maupun perilaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi *actuating* pada UMKM V-fie Bakery terbukti menjadi strategi efektif, meliputi aspek koordinasi, komunikasi, motivasi, dan pengarahan. Koordinasi dijalankan melalui pembagian tugas yang jelas antara karyawan dan owner sehingga operasional lebih efisien. Komunikasi dilakukan secara terbuka baik melalui tatap muka maupun evaluasi kelompok, yang berdampak pada kedisiplinan dan keharmonisan kerja. Motivasi diberikan dalam bentuk bonus, sistem gaji fleksibel, kegiatan kebersamaan, serta pembagian produk, yang menumbuhkan kepuasan dan loyalitas karyawan untuk mendorong semangat kerja yang tinggi. Pengarahan dilakukan dengan kepemimpinan partisipatif, di mana owner turun langsung dalam operasional dan melatih karyawan baru secara bertahap. Secara keseluruhan, penerapan manajemen *actuating* di V-fie Bakery berdampak positif terhadap peningkatan kinerja karyawan, tercermin dari meningkatnya produktivitas, kedisiplinan, kepuasan, serta loyalitas karyawan.

²⁴ Rahayuning Tyas Sari, “ANALISIS LINGKUNGAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN BISNIS,” *Journal of Entrepreneurship, Management*, 3, no. 3 (2020): 117–22, <https://doi.org/DOI : 10.36782/jemi.v3i3.2107>.

²⁵ Paskah Ika Nugroho dan Joshelynar Gwyneth Takaliwuhang, “Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Aku Cendol Kamu Salatiga,” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 340–46.

Temuan ini menegaskan bahwa fungsi *actuating* merupakan faktor penting bagi keberhasilan UMKM dalam mengelola sumber daya manusia. Integrasi prinsip-prinsip manajemen Islami seperti amanah, ihsan, dan ke *actuating* tidakadilan dalam fungsi hanya meningkatkan performa individu, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM secara keseluruhan. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan manajerial yang humanis dan berbasis nilai spiritual dapat menjadi model pengelolaan SDM yang relevan dan berkelanjutan bagi UMKM di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohim, Dindin. *Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM*. 1 ed. 1. Bintang Pustaka Madani (CV.Bintang Surya madani), 2021.
- Ahmad Fakhry Ir, Mursalim Laekkeng, dan Andi Nirwana Nur. “Pengaruh Perencanaan, Koordinasi dan Pengawasan Terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Rapid Tirta Sejahtera di Makassar.” *Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia* 10, no. 1 (2023): 01–15. <https://doi.org/10.52103/jtk.v10i1.1418>.
- Amalia, Putri, dan Taufiqur Rahman. “The Effect of Halal Certification, Product Quality and Word of Mouth on Consumer Loyalty.” *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 7, no. 2 (2025): 151–64.
- Basyirah, Luthfiana, dan Moch. Cholid Wardi. “Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan.” *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 17, no. 1 (2020): 61–74. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.2836>.
- Caniago, Aspizain, dan Wuli Sudarmi. “ANALISIS PENGARUH KEPERCAYAAN DAN MOTIVASI KARYAWAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN.” *JURNAL LENTERA BISNIS* 10, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.404>.
- Darmawan, Didit, dan Ernawati Ernawati. “MOTIVASI KARYAWAN DAN HASIL KERJA BAGI ORGANISASI.” *Jurnal Baruna Horizon* 4, no. 2 (2022): 74–78. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v4i2.59>.
- Effendi, Silvia Khoerunnisa, Yoiz Shofwa Shafrani, Indah Gita Cahyani, dan Reka Agustin. “PENGARUH STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI BMT DANA MENTARI MUHAMMADIYAH CABANG PURWOKERTO.” *JURNAL ORGANISASI DAN MANAJEMEN INDONESIA* 2, no. 1 (2024): 70–83.
- Fadilah, Nur. “Implementasi Manajemen Syariah dalam Penguatan Manajemen Syariah.” *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 2 (2021): 74–98.
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami desain metode penelitian kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Istikarani, Mutya, Nur Asikin, dan Kasful Anwar. “Directing Dan Koordinating (Taujih Wa Tansiq) Dalam Perpektif Islam.” *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research* 3, no. 1 (2025): 135–44.
- Khotimah, Nur Husnul, dan Universitas Trunojoyo Madura. “ANALISIS KEPATUHAN HUKUM UMKM BAKERY SOCAH TERHADAP KEWAJIBAN SERTIFIKASI HALAL PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NOMOR 33 TAHUN 2014 TENTANG

- JAMINAN PRODUK HALAL.” *Aghnina: jurnal hukum ekonomi syariah* 2, no. 2 (2025).
- Maguni, Wahyudin, dan Haris Maupa. “Teori Motivasi, Kinerja dan Prestasi Kerja dalam Al-Quran Serta Pleksibilitas Penerapannya pada Manajemen Perbankan Islam.” *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2018): 100. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i1.1191>.
- Maharani, Shafira, Syawal Harianto, dan Nurul Mawaddah. “Implementasi Fungsi Actuating Pada Pendayagunaan Dana Zakat Dan Infak Di LAZISMU Lhokseumawe.” *el-Amwal* 4, no. 2 (2021): 34–49. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v4i2.5372>.
- Neni Utami, Muhammad Yoga Aditia, dan Binti Nur Asiyah. “Penerapan Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating Dan Controlling) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar.” *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen dan Bisnis* 2, no. 2 (2023): 36–48. <https://doi.org/10.55606/jekombis.v2i2.1522>.
- Nugroho, Paskah Ika, dan Joshelynar Gwyneth Takaliwuhang. “Penerapan Akuntansi Manajemen dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) : Aku Cendol Kamu Salatiga.” *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 10, no. 2 (2022): 340–46.
- Pertiwi, Tanza Dona, Ronny Ronny, Ririn Tri Ratnasari, Ismah Osman, dan Muhammad Cholil. “Enhancing OCB through Spiritual Leadership, Workplace Spirituality, and Islamic Work Ethics.” *Asian Journal of Islamic Management* 7, no. 1 (2025): 166–82.
- Pratidina, Ginung, Lani Mulyawati, Ryan Seftiansyah, Zahra Yeza Sabila, dan Euis Salbiah. “Strategi Komunikasi Organisasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT.BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO).” *Karimah Tauhid* 3, no. 9 (2024): 9920–32. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i9.14496>.
- Rohandi, Mochammad Malik Akbar, dan Rezi Muhammad taufiq permana. *Fondasi Utama Pengelolaan UMKM*. 1. Diandra Anggota IKAPI, 2023.
- Sari, Rahayuning Tyas. “ANALISIS LINGKUNGAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN BISNIS.” *Journal of Entrepreneurship, Management*, 3, no. 3 (2020): 117–22. <https://doi.org/DOI : 10.36782/jemi.v3i3.2107>.
- Setianingsih, Hesti Eka, dan Achsanika Hendratmi. “Islamic Leadership and Work-Life Balance: Impact on Generation Z Performance.” *Asian Journal of Islamic Management* 7, no. 1 (2025): 19–40.
- Sinta Sukma Ayu dan Zuhrial M. Nawawi. “Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen* 3, no. 1 (2023): 51–68. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>.
- Fauzi, Mhd. Armawi, et al. "Actuating Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 5, no. 1, 2023, pp. 5099–5109.
- Maharani, S., Harianto, S., & Mawaddah, N. (2021). Implementasi Fungsi Actuating Pada Pendayagunaan Dana Zakat Dan Infak Di LAZISMU Lhokseumawe. *el-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(2), 34-49.
- Hadijaya, Y., Harahap, V. A., & Suciandhani, A. (2025). *Actuating dalam Al-Qur'an*. *Jurnal Manajemen KependidikanJRI*, Universitas dan Keislaman (HI Islam Negeri Sumatera Utara Medan).